BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika berasal dari kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.[1]

Menurut Susanto, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya.[2]

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan sebab dalam matematika terdapat konsep-konsep ilmu pengetahuan lain seperti teknik, ekonomi, dan sosial. Kenyataan ini yang menyebabkan mutu pendidikan matematika harus ditingkatkan sejak dini. Ini berguna untuk meningkatkan

[1] Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) .48.

[2] Rika Agus Purwaningsih, "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (RME)"* (Salatiga: IAIN Salatia, 2016), 2

kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran matematika tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip tetapi siswa juga harus memahaminya dengan kenyataan yang mereka alami sendiri.[3]

Setiawan mengatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan riil. Hal ini disebabkan oleh salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek yang bersifat abstrak yang dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang pada akhirnya hal ini menyebabkan prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan.[4]

Pembelajaran matematika seperti yang kita alami dikelas-kelas di Indonesia masih menitik beratkan kepada pemebelajaran langsung yang pada umumnya didomonasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah.[5]

Menurut Sutawidjaja & Afgani rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan.

---

[3] Rizky Dezricha Fannie dan Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis POE pada Materi Program LInear", *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8, No. 1, (2014), 97.

[4] Mochamad Farid Ubaidillah, Subhanji, Cholis Sa'dijah, "*Bahan Ajar Realistic Mathematic Education (RME) Materi Operasi Hitung Untuk Siswa Sekolah Dasar"* (Malang: UIN Malang), 1

[5] Turmudi, *Pembelajaran MatematikaI* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012) ,1.

Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar matematika yang diberikan belumlah menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan matematika yang diinginkan.[6] Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada umumnya masih berpusat pada guru, bukan pada siswa.

Belajar matematika menuntut siswa untuk belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ilmu abstrak dan deduktif. Sehingga anak-anak menjadi kesulitan untuk dapat memahaminya, dan hal itu yang menyebabkan rendahnya nilai matematika. Sedangkan anak di sekolah dasar kelas-kelas rendah (1, 2, 3) umumnya mereka masih berfikir secara konkrit (riil/nyata), mereka belim bisa berfikir abstrak.[7]

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dpat dibagi menjadi beberapa kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas II dengan jumlah siswa 21 orang diketahui bahwa pada pembelajaran matematika pada operasi hitung perkalian memiliki hasil belajar yang masih rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa pada semester 1 dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen guru, 7

---

[6] Endang Susilowati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model *Realistic Mathematic Education* (RME)", *Jurnal PINUS*, Vol. 4, No. 1 (2018), 45

[7] Rika Agus Purwaningsih, "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (RME)"* (Salatiga: IAIN Salatia, 2016), 3

siswa sudah mencapai KKM dan 14 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan KKM yang ditetapkan pada pelajaran matematika di kelas II SDN Ciomas 2 adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas ketika guru memberikan materi pelajaran matematika, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk lebih aktif dan berkreasi dalam pembelajaran serta kurangnya pemahaman tentang konsep perkalian. Guru menyampaikan materi hanya cenderung berpusat pada buku saja dan tidak melibatkan kepada kondisi kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dapat dijadikan alternatif dalam merancang pembelajaran materi operasi hitung perkalian menurut peneliti dan guru kelas II di SDN Ciomas 2 adalah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penerapan pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, agar siswa lebih memahami dan memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan yang mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam materi ini adalah *Realistic Mathematics Education* (RME).

LKS merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena LKS membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari kegiatan belajar sistematis. Pemanfaatan LKS

sangatlah praktis dan didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan siswa berfikir terkait dengan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung memudahkan guru dalam mengajar karena para siswanya sudah bisa belajar secara mandiri yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah tersedia di LKS. selain itu lembar kerja siswa juga berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menagkap pengertian yang diberikan guru, selanjutnya sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar efektif dan lebih menarik perhatian siswa.[8]

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* merupakan pendekatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya. Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa, bahwasanya pembelajaran matematika itu dihubungkan dengan kehidupan nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata).

Pembelajaran matematika yang realistis dengan kehidupan sehari-hari melatih siswa untuk menemukan konsep. Hal ini disesuaikan dengan teori belajar dimana siswa diarahkan menemukan sendiri pemahamannya.

[8] Tri Astari, "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas IV*", *Jurnal Pelangi*, Vol. 9 No. 2, (Juni 2017), 151-152.

Setelah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, secara otomatis siswa telah menemukan konsep.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian R&D Di Kelas II SDN Ciomas 2 Kec. Padarincang Kab. Serang"

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini menitik beratkan pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada siswa SD kelas II. Oleh karena itu, identifikasi rmasalah pada penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa pada materi operasi hitung perkalian mata pelajaran matematika masih rendah.
2. Buku teks belum menjelaskan suatu konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan materi yang disajikan belum runtut, kalimat dan istilah yang digunakan tidak mudah dipahami siswa.
3. Hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian masih di bawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan dan penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengembangan LKS Berbasis RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dengan menggunakan pendekatan RME?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagi berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses Pengembangan LKS Berbasis RME untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dengan LKS berbasis RME.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan hasil belajar matematika siswa di SD Ciomas 2. Dan secara khusus memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   a. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dibidang matematika.
   b. Memperoleh pengalaman tersendiri dari hasil penelitian ini.

c. Dapat membantu guru untuk memecahkan suatu permasalahan di kelas.

d. Menambah pengetahuan dan meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mengajar.

2. Bagi Siswa

a. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika

b. Melatih siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekitar siswa

3. Bagi Guru

a. Bahan masukan bagi guru lain di SD tersebut dan dapat mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Merupakan informasi untuk mengembangkan buahan ajar atau media dalam pembelajaran matematika.

c. Guru memiliki kreativitas dalam pengembangan pendekatan RME.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai penjelasan dari bab-bab. Berikut ini penulis uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Spesifikasi produk dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Kajian Teoritik, yang terdiri atas: Pengertian Lembar Kerja, Bahan Ajar, Pengertian Pendekatan Matematika Realistis, Pengertian Hasil Belajar, matematika, operasi hitung perkalian.

BAB III Desain/ Prosedur Penelitian Meliputi: Metode Penelitian, Tahap Penelitian, Rancangan Produk, dan Tahap Pengembangan.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri atas: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup terdiri atas: Kesimpulan dan Saran penggunaan berisi tentang Kesimpulan dan Saran Penggunaan.